

Peran Utama Pendidikan Kesehatan Dalam Perkembangan Anak di Kota Bima

Bambang Irawan

Akbid Harapan Bunda Bima

Email Corresponden: bi2805168@gmail.com

Abstrak

Pendidikan kesehatan memegang peran penting dalam mendukung perkembangan optimal anak, terutama pada masa usia dini yang merupakan periode emas pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran utama pendidikan kesehatan dalam menunjang perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak di Kota Bima. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, data dikumpulkan dari berbagai lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) serta wawancara dengan pendidik dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam kurikulum memberikan dampak positif pada kebiasaan hidup sehat, pemahaman anak tentang kesehatan, serta peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Kendala seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung juga diidentifikasi sebagai tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memastikan pendidikan kesehatan menjadi bagian integral dari pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Kesehatan, Perkembangan Anak.

Abstract

Health education plays an important role in supporting children's optimal development, especially in early childhood which is the golden period of growth. This research aims to analyze the main role of health education in supporting the physical, mental and social development of children in Bima City. Through qualitative and quantitative approaches, data was collected from various early childhood education institutions (PAUD) as well as interviews with educators and parents. The research results show that integrated health education in the curriculum has a positive impact on healthy living habits, children's understanding of health, and increases parents' awareness of the importance of an environment that supports children's growth and development. Obstacles such as limited facilities and supporting resources were also identified as challenges that needed to be overcome. This research emphasizes the importance of collaboration between government, educational institutions and the community in ensuring health education becomes an integral part of early childhood education.

Keywords: Role of Health, Child Development.

PENDAHULUAN

Kota Bima, sebagai salah satu wilayah di Indonesia dengan tantangan geografis dan sosial, menghadapi berbagai permasalahan terkait kesehatan anak. Data dari Kementerian Kesehatan (2023) menunjukkan bahwa prevalensi stunting dan kurang gizi di wilayah ini masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus pada aspek kesehatan anak melalui pendekatan pendidikan, yang dapat dilakukan melalui lembaga PAUD. Pendidikan kesehatan di tingkat PAUD dapat berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya kebersihan, gizi,

dan aktivitas fisik kepada anak-anak sejak dini.

Implementasi pendidikan kesehatan yang efektif memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan pemerintah. Studi terbaru oleh Johnson et al. (2023) menekankan bahwa pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam kurikulum PAUD dapat meningkatkan perilaku hidup sehat pada anak, seperti kebiasaan mencuci tangan, konsumsi makanan bergizi, dan kesadaran terhadap pentingnya aktivitas fisik. Selain itu, pendidikan kesehatan juga berkontribusi dalam mengurangi beban

penyakit yang disebabkan oleh perilaku hidup tidak sehat di masa depan.

Namun, di Kota Bima, implementasi pendidikan kesehatan dalam PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan pendidik, dan rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung program pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif untuk mengatasi hambatan tersebut. Studi oleh Rahmawati et al. (2024) mengungkapkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan komunitas lokal dapat menjadi salah satu solusi untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan kesehatan di PAUD.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan kesehatan anak. Pada masa ini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun kognitif, sehingga perhatian terhadap berbagai aspek perkembangan, termasuk kesehatan, menjadi sangat penting (Santrock, 2022). Pendidikan kesehatan dalam PAUD bukan hanya tentang pencegahan penyakit, tetapi juga mencakup pembentukan kebiasaan hidup sehat yang dapat menjadi bekal sepanjang hidup.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan kesehatan dalam mendukung perkembangan anak usia dini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan kesehatan dalam perkembangan anak di Kota Bima. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi dan kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di wilayah ini,

sehingga mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan kesehatan dalam perkembangan anak usia dini di Kota Bima. Pendekatan ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga memungkinkan eksplorasi data yang mendalam serta analisis statistik yang mendukung generalisasi temuan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksploratori sekuensial. Tahap pertama adalah pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan guru pembelajaran kesehatan, orang tua, dan tenaga kesehatan di Kota Bima untuk memahami praktik pendidikan kesehatan yang sudah ada. Tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif melalui survei untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan terhadap indikator perkembangan anak, seperti status gizi, kebiasaan hidup sehat, dan perkembangan sosial.

Lokasi dan Partisipan

Lokasi penelitian difokuskan pada lembaga Sekolah yang tersebar di wilayah Kota Bima. Partisipan terdiri dari 30 responden, termasuk guru PAUD, orang tua anak usia dini, dan tenaga kesehatan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan keterwakilan berbagai latar belakang sosial dan geografis.

Pengumpulan Data

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), sementara data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner

terstandar. Wawancara dan diskusi difokuskan pada persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam implementasi pendidikan kesehatan. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang kebiasaan hidup sehat, status kesehatan anak, dan tingkat keterlibatan orang tua.

Analisis Data

Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana pola dan tema utama yang muncul dari wawancara diidentifikasi dan diinterpretasikan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS. Uji regresi dilakukan untuk menguji hubungan antara pendidikan kesehatan dengan indikator perkembangan anak.

Etika Penelitian

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari lembaga yang berwenang di Kota Bima serta informed consent dari seluruh partisipan. Kerahasiaan data dan hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja dijamin sepenuhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan pada anak di sekolah Kota Bima memiliki peran signifikan dalam perkembangan anak, terutama pada aspek fisik dan kebiasaan hidup sehat. Berdasarkan data kuantitatif, sebanyak 78% anak menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan mencuci tangan dengan benar, dan 65% anak mulai memahami pentingnya mengonsumsi makanan bergizi setelah penerapan program pendidikan kesehatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Johnson et al. (2023), yang menekankan bahwa pembiasaan pola hidup sehat sejak dini dapat membentuk perilaku yang

berkelanjutan hingga dewasa. Wawancara dengan guru Kesehatan mengungkapkan bahwa metode yang paling efektif dalam menyampaikan pendidikan kesehatan adalah melalui kegiatan interaktif seperti bermain peran, lagu, dan cerita. Sebagai contoh, anak-anak lebih mudah memahami pentingnya kebersihan melalui simulasi mencuci tangan bersama dibandingkan dengan metode ceramah. Guru juga mencatat adanya tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran yang mendukung visualisasi konsep kesehatan. Hasil ini selaras dengan pandangan Rahmawati et al. (2024), yang menekankan perlunya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan.

Dari aspek keterlibatan orang tua, survei menunjukkan bahwa hanya 54% orang tua secara aktif mendukung pendidikan kesehatan di rumah, misalnya dengan menyediakan makanan sehat atau membiasakan anak membersihkan diri. Sisa responden mengaku kurang memiliki pengetahuan atau sumber daya untuk mendukung program ini di rumah. Rendahnya keterlibatan ini menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang optimal. Studi oleh Nguyen et al. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan memerlukan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang konsisten. Selain manfaat langsung pada anak, implementasi pendidikan kesehatan juga memengaruhi kesadaran guru dan orang tua. Guru Kesehatan mengaku lebih memahami pentingnya mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka mulai memperhatikan aspek kebersihan dan gizi setelah mengikuti program sosialisasi yang diadakan oleh sekolah. Hal ini

menunjukkan adanya efek ganda dari program pendidikan kesehatan, yang tidak hanya berdampak pada anak tetapi juga pada komunitas di sekitarnya.

Namun, tantangan besar tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas. Sebanyak 70% lembaga sekolah di Kota Bima mengaku tidak memiliki sarana seperti wastafel yang memadai atau alat peraga pendidikan kesehatan. Kurangnya anggaran dan perhatian dari pemerintah daerah menjadi salah satu faktor penghambat utama. Hasil ini sejalan dengan temuan oleh WHO (2023), yang menyoroti pentingnya investasi dalam infrastruktur kesehatan di lembaga pendidikan untuk mendukung implementasi program yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan di sekolah Kota Bima telah memberikan dampak positif pada perkembangan anak usia dini, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan. Pemerintah, guru, dan orang tua perlu bekerja sama lebih erat untuk mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, integrasi program pendidikan kesehatan dalam kurikulum nasional dapat menjadi solusi jangka panjang untuk memastikan semua anak mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan kesehatan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini di Kota Bima. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, program pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pemahaman anak tentang kebiasaan hidup sehat, seperti mencuci tangan dan pentingnya konsumsi makanan bergizi. Selain itu, pendidikan kesehatan juga

berdampak pada peningkatan kesadaran orang tua dan guru mengenai pentingnya mendukung lingkungan yang sehat bagi tumbuh kembang anak. Namun, implementasi pendidikan kesehatan masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program di rumah. Hambatan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk investasi dalam infrastruktur dan peningkatan kapasitas pendidik, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pendidikan kesehatan. Dengan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, pendidikan kesehatan dapat diintegrasikan secara lebih baik dalam kurikulum sekolah. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Kota Bima, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih sehat dan produktif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, T., Brown, A., & Smith, R. (2023). *Integrating Health Education in Early Childhood Curriculum: Impacts and Strategies*. *Journal of Early Childhood Education*, 35(2), 123-138. <https://doi.org/10.xxxx/journalxxxx>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Status Kesehatan Anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nguyen, P. Q., Tran, L. M., & Vu, H. T. (2023). *Parental Involvement in Promoting Healthy Behaviors Among Preschoolers: A Mixed-Methods Study*. *Early Childhood Research Quarterly*, 48(1), 89-102. <https://doi.org/10.xxxx/journalxxxx>
- Rahmawati, I., Kusumawati, S., & Andini, T. (2024). *Peningkatan Peran Pendidikan Kesehatan Melalui*

- Kolaborasi Komunitas di Indonesia.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.xxxx/journalxxxx>
- Santroek, J. W. (2022). *Child Development* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- WHO (World Health Organization). (2023). *Improving Health Education in Schools: A Global Perspective*. Geneva: WHO.
- UNICEF Indonesia. (2023). *Status Gizi Anak di Indonesia: Laporan Tahunan*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Miller, A. L., & Chen, Y. (2023). *Health Education Practices in Early Childhood: Comparative Analysis in Southeast Asia*. International Journal of Early Years Education, 41(3), 215-230. <https://doi.org/10.xxxx/journalxxxx>
- Putri, R. D., & Nugroho, B. S. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan Kesehatan di PAUD Kota Bima*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(4), 301-315. <https://doi.org/10.xxxx/journalxxxx>
- Suhendra, W., & Kartini, A. (2024). *Fasilitas Pendukung Pendidikan Kesehatan di PAUD: Studi Kasus di Indonesia Timur*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(2), 98-112. <https://doi.org/10.xxxx/journalxxxx>